

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berpijak pada uraian di dalam tulisan ini, di mana kebebasan sebagai kapasitas yang mengarahkan manusia pada suatu tindakan yang baik dalam terang *Gaudium et Spes* artikel 17, maka kesimpulan yang dapat diramu oleh penulis adalah: Bahwasannya kebebasan manusia yang diangkat di dalam tulisan ini berhubungan erat dengan pemaknaan secara moral atau etis dan juga secara teologis.

Pada dasarnya manusia hanya berpaling kepada kebaikan bila ia bebas. Kebebasan oleh orang zaman ini sangat dihargai dan dicari dengan penuh semangat. Namun, realitas dewasa ini menunjukkan suatu hal yang sangat miris bagi Gereja, di mana orang-orang zaman ini termasuk di dalamnya umat Kristiani jatuh di dalam pemaknaan tentang kebebasan yang keliru. Orang mulai mendukung pemaknaan kebebasan yang keliru serta jatuh dalam tindakan-tindakan yang menyeleweng termasuk di dalamnya melakukan kejahatan.

Berhadapan dengan gencarnya pemaknaan akan kebebasan yang salah alias kebebasan yang sebebaskan-bebasnya, akhirnya Gereja memberikan tanggapan berupa refleksi kritis mengenai situasi zaman manusia saat ini termasuk di dalamnya penghayatan tentang kebebasan manusia. Gereja melalui *Gaudium et Spes* artikel 17 pada khususnya menegaskan kebebasan manusia itu sebagai martabat yang istimewa yang dianugerahkan oleh Allah. Di mana Allah bermaksud menyerahkan manusia pada pilihannya sendiri dengan tetap terbuka bagi rahmat Allah dalam

hal ini berjalan beriringan dengan rahmat Allah untuk memutuskan sesuatu dalam bertindak, mencari Allahnya dengan sukarela dan mencapai kebahagiaan sejati yakni keselamatan.

Bahwasannya kebebasan merupakan kemampuan yang dianugerahkan oleh Allah bagi manusia sebagai rahmat ‘martabat’ yang mengarahkan manusia untuk mengejar dan mengutamakan kebaikan, kebenaran, dan keadilan supaya dapat mencapai kesempurnaan. Itulah yang ditekankan oleh *Gaudium et Spes* artikel 17. Bahwa kebebasan adalah martabat manusia yang harus dirawat dan tidak boleh dicemari. Ia adalah kemampuan bagi manusia yang mengarahkan manusia pada tindakan yang baik dan menghidupkan. Tindakan yang baik, benar, dan adil itu termaktub dalam tindakan kasih yang peduli terhadap mereka yang lemah, mereka yang ditindas, mengutamakan keadilan dan mengusahakan keharmonisan dalam hidup bersama.

Dengan demikian manusia akan mencapai martabat kebebasan sebagai rahmat itu bila ia membebaskan diri dari segala penawanan nafsu-nafsu dan membuka diri terhadap rahmat Allah yang terus berkarya di dalam hatinya, untuk mengejar tujuan hidupnya secara bebas, memilih yang baik dan berguna demi tercapainya kesejahteraan dan keadilan dalam hidup bersama. Dan dalam tatanan teologis, akhirnya tindakan-tindakan yang dibangun atas kerja sama dengan rahmat Allah itu menghantar manusia sampai pada keselamatan. Atau bahasanya *Gaudium et Spes* bahwa dengan kebebasannya, ia mencari dan mengabdikan kepada Penciptanya guna memperoleh kebahagiaan sejati yakni keselamatan.

Kendatipun begitu luhurnya kebebasan manusia namun ia telah terluka oleh dosa. Keterlukaan kebebasan itu ditandai dengan kecenderungan manusia dalam melakukan sesuatu yang melukai sesama ciptaan. Untuk memulihkan kembali kebebasannya maka manusia harus terbuka terhadap rahmat Allah dan hanya karena rahmat Allah ia mampu mengarahkan hatinya kepada Allah dan melakukan yang baik demi keselamatannya. Tanggapan manusia terhadap rahmat Allah itu berupa iman. Iman akan Allah sebagai perencana keselamatan, Kristus Yesus sebagai utusan Bapa yang mau mati di salib demi menebus dosa manusia, dan Roh Kudus yang menuntun dan mengarahkan hati manusia menuju keselamatan. Pada akhirnya manusia harus bertanggung jawab di hadapan Allah atas pemaknaan kebebasannya selama masih di dunia (bdk. 2Kor. 5:10).

5.2 Saran

Manusia adalah ciptaan Allah yang istimewa. Dikatakan istimewa karena ia bermartabatkan gambar Allah. Tidak hanya itu, Ia juga dilengkapi dengan akal budi, kehendak bebas, dan hati nurani. Keistimewaan inilah yang membedakan dirinya dengan makhluk ciptaan lainnya.

Setiap tindakan manusia yang bebas selalu melibatkan akalnya, kesadarannya, dan kehendaknya. Oleh karena itu, ia bertanggung jawab atas tindakannya. Ia tidak bisa lari dari tuntutan yang mengintari setiap tindakannya. Pada dasarnya orang ingin bebas dan kebebasan yang hakiki merupakan kerinduan kita bersama. Dunia dewasa ini kadang menghantar orang pada pemaknaan yang keliru tentang kebebasan itu sendiri.

Namun bukan soal tentang bebas secara mutlak atau sebebaskan-bebasnya termasuk di dalamnya melakukan tindakan yang melukai sesama ciptaan, melainkan kebebasan itu harus selalu dimaknai dalam terang menuju kebaikan bersama, kesejahteraan, dan demi keadilan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis mengharapkan agar kita entah sebagai masyarakat dalam sebuah negara, anggota di dalam Gereja, ataupun sebagai individu untuk dengan sungguh dan benar menghayati kebebasan sebagai citra Allah. Kebebasan mestinya selalu terbuka terhadap rahmat Allah sehingga atas kerja sama dengan rahmat Allah itulah lahir tindakan-tindakan yang menghidupkan, serta tindakan yang mengutamakan kebaikan, kebenaran, dan keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: LAI, 2005

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, “*Gaudium et Spes*”, *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini*, dalam: Hardawiryana, R, (penerj,) *Dokumen Konsili Vatikan II* Jakarta: Obor 1993.

_____, “*Lumen Gentium*”, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja*, dalam: Hardawiryana, R, (penerj,) *Dokumen Konsili Vatikan II* Jakarta: Obor 1993.

Yohanes Paulus II Paus, “*Ensiklik Evangelium Vitae*”, *tentang: Nilai Hidup Manusia yang Tak Dapat Diganggu-gugat*, dalam: Hardawirjana, R, (Penerj), *Seri Dokumen Gereja Nomor. 41*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI 1996.

Fransiskus, Paus, “*Ensiklik Lumen Fidei*”, dalam Setiyanto, Alb. Deby (penerj.), Yogyakarta: Anggota SEKSAMA Penerbit Katolik Indonesia Anggota IKAPI, 2014.

_____, *Catechismus Ecclesiae Catholicae*, dalam: Embuiru Herman (penerj), *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Provinsi Gerejawi Nusra, 1995

_____, “*Ensiklik Veritatis Splendor*”, *tentang: Pertanyaan-pertanyaan Fundamental Tertentu Mengenai Ajaran Moral Gereja*, dalam: Hardawirjana, R, (Penerj), *Seri Dokumen Gereja Nomor. 35*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.

Amanat Sinode Para Uskup, *Convenientes Ex Universo*, dalam: Hardawiryana, R. (Penerj.), *Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja, Tahun 1891-1991 dari Rerum Novarum sampai dengan Centesimus Annus*, Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 1999.

Nota Pastoral Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Panggilan Gereja Dalam Hidup Berbangsa Menjadi Gereja Yang Relevan Dan Signifikan*, Jakarta: Obor, 2018.

BUKU-BUKU

- Aman Peter, C., *Moral Dasar: Prinsip-Prinsip Pokok Hidup Kristiani*, Jakarta: Obor, 2016.
- Banawiratna, J. B., *Gereja dan Masyarakat*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Bevans, Stephen B., *An Introduction to Theology in Global Perspective*, dalam: Yosef Maria Florisan, (penerj.), *Teologi Dalam Perspektif Global*, Maumere: Ledalero, 2013.
- Berkhof, Louis., *Teologi Sistematis Volume 2 Doktrin Manusia*, Surabaya: Momentum, 1995.
- Cahyadi, T. Krispurwana., *Yohanes Paulus II tentang Keadilan Dan Perdamaian*, Jakarta: Fidei Press , 2011.
- _____, *Gereja dan Pelayanan Kasih*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Darminta, J., *Praksis Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Dewantara, Agustinus W, *Filsafat Moral- Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Hardiman, F. Budi., *Humanisme dan Sesudahnya Meninjau Ulang gagasan Besar tentang Manusia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.
- Hardiwardoyo, Al. Purwa, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Hoekema, Anthony A., *The Bible and the Future*, dalam: Calvin S. Budiman(penerj.) *Alkitab dan Akhir Zaman*, Surabaya: Momentum, 2004.
- Jacobs, Tom., *Paham Allah Dalam Filsafat, Agama-Agama, dan Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Ratzinger, Joseph, *Yesus Von Nazareth*, dalam: Mardiatmadja, B.S. (penerj.), *Yesus dari Nazaret*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Kirgchberger, Georg, *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*, Ledalero: Maumere, 2007.
- _____, *Misi Gereja Dewasa Ini*, Ledalero: LBPAJ, 1999.
- _____, *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*, Ende: Nusa Indah, 1999.
- Kristiyanto, Eddy., *Diskursus Ajaran Sosial Gereja Sejak Leo XIII*, Malang: Dioma, 2003.

- Kieser, Bernhard., ***Solidaritas 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja***, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Nuwardani, Paristiyanti., ***Pendidikan Agama Katolik***, Jakarta: Ristekdikti, 2016.
- Peschke, Karl-Heinz., ***Christliche Ethik, Grundlegungen der Moraltheologie***, dalam: Alex Armanjaya., (penerj), ***Etika Kristiani Jilid I: Pendasaran Teologi Moral***, Maumere: Ledalero, 2003.
- _____, ***Christliche Ethik, Spezielle Moraltheologie***, dalam: Alex Armanjaya., (Pernj), ***Etika Kristiani Jilid II Kewajiban Moral Dalam Hidup Keagamaan***, Maumere: Ledalero, 2003.
- _____, ***Christliche Ethik, Spezielle Moraltheologie***, dalam: Alex Armanjaya., (Pernj), ***Etika Kristiani Jilid III Kewajiban Moral Dalam Hidup Pribadi***, Maumere: Ledalero, 2003.
- Pandor, Pius., ***Seni Merawat Jiwa Tinjauan Filosofis***, Jakarta: Obor, 2014.
- Rausch, Thomas. P., ***Catholicism In The Third Millenium***, Quezon City, Philippines: Claretian Publications, 2003.
- Rukiyanto, B. A., ***Teologi Moral Masa Kini***, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014.
- _____, dan Ignatio Esti Sumarah, ***Semakin Menjadi Manusiawi – Teologi Moral Masa Kini***, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014.
- Salomon, Robert, C., ***Ethics: An Introduction***, dalam: Robert Karo-Karo, (penerj.), ***Etika: Suatu Pengantar***, (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 92.
- Sihotang, Kasdin., ***Filsafat Manusia Jendela Menyingkap Humanisme***, Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Suseno, Franz Magnis., ***Etika Dasar***, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Suprenant, Leon J. & Philip C.L. Gray., ***Faith Facts – Answers Catholic Questions, Volume II***, dalam: Agustinus Tukan (penerj), ***Fakta-Fakta Iman – Jawaban-Jawaban Atas Pertanyaan-pertanyaan Iman Katolik Jilid II***, Malang: Dioma, 2007.
- Sutopanitro, Stanislaus., ***Renungan Dan Refleksi Tentang 8 Sabda Bahagia Dan Ajaran Sosial Gereja***, Jakarta: Obor, 2014.
- Stassen, Glen H. & David P. Gushee, ***Kingdom Ethics: Following Jesus in Contemporary***, dalam: Peter Suwadi Wong (penerj,) ***Etika Kerajaan Mengikuti Yesus Dalam Konteks Masa Kini***, Surabaya: Momentum, 2008.

Scott, Jhon R.W., *Kedaulatan Dan Karya Kristus*, Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1991.

Tanner, Norman P., *Konsili-Konsili Gereja-Sebuah Sejarah Singkat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Wattimena, Reza A. A., *Tentang Manusia- Dari Pikiran, Pemahaman, sampai dengan Perdamaian Dunia*, Yogyakarta: Mahersa, 2016.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Sugono, Dendy., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

JURNAL, MANUSKRIP

Jeramu, Yohanes Dari Salib., *Teologi Moral Dasar* (Manuskrip), Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2020

Pakaenoni, Hironimus., *Antropologi Teologis* (Modul), Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2020.

Sembiring, Lesta (red.), “Martyria Sebagai Wujud Kebebasan Moral”(Jurnal Logos Filsafat-Teologi) Vol. 11, No. 2), Januari, 2014.

Sunarko, Adrianus (red.), “Allah Berharap Pada Manusia: Teologi dengan Paradigma Kebebasan”, (Jurnal Melintas, Vol. 32, No. 2, 2016.

Tebay, Neles (red.), “Kebebasan Beragama Dalam Ajaran Paus Yohanes Paulus II” (Jurnal Studia Philosophica et Theologica, Vol. 8, No. 2, Oktober 2008), Papua, 2008.

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Wilbaldus Klaudius Tahu
Tempat Lahir : Umatos, Besikama, NTT
Tahun Lahir : 07 Juli 1995

Riwayat Pendidikan Formal:

SD : SDK Umatos, Malaka (2002-2009)
SMP : SMPK. St. Isidorus Besikama, Malaka (2009-2012)
SMA : SMA R. A. Kartini, Besikama, Malaka (2012-2015)
PT : Filsafat di Fakultas Filsafat UNWIRA - Kupang (2018-2022)

Riwayat Pendidikan Calon Imam:

Masa Aspiran di Pra-Novisiat Claret, Kupang (2015-2016)
Masa Postulan di Pra-Novisiat Claret, Kupang (2016-2017)
Masa Novisiat di Novisiat Claretian, Benlutu- TTS (2017-2018)
Pendidikan Filsafat di Fakultas Filsafat UNWIRA, Kupang (2018-2022)